

RINGKASAN

Saka Bakti Husada (SBH) merupakan salah satu Satuan Karya Pramuka, yang merupakan wadah kegiatan untuk meningkatkan pengetahuan dan ketrampilan praktis dalam bidang kesehatan, melalui 5 (lima) kridanya, yaitu krida lingkungan sehat, keluarga sehat, pencegahan dan pemberantasan penyakit, obat dan Gizi. SBH adalah pramuka penegak/pandega yang berusia 16 – 23 tahun.

Sesuai dengan programnya SBH merupakan salah satu Upaya Kesehatan Bersumberdaya Masyarakat yang perlu dikembangkan diseluruh kecamatan atau Kwartir ranting (kwarran) dibawah pembinaan puskesmas setempat. Namun hingga saat ini di Jawa Timur dari 609 Kecamatan baru ada 419 (69%) kwartir ranting yang sudah membentuk SBH, itupun tidak semuanya aktif.

Kabupaten Sidoarjo dengan jumlah kecamatan sebanyak 18, hanya 11 kecamatan atau kwarran yang mengembangkan SBH. Pada akhir tahun 2001, ternyata hanya 5 kwarran saja yang masih mengadakan latihan rutin, sedangkan 6 kwarran yang lain walaupun masih tercatat ada organisasi SBH, namun pada kenyataannya sudah tidak ada kegiatan bahkan anggotanya sudah tidak ada.

Dinamika kelompok merupakan salah satu metoda yang dapat digunakan untuk meningkatkan efektivitas kelompok SBH disamping pengetahuan tentang krida SBH harus dimiliki oleh setiap anggota. Untuk itu dengan latihan dinamika kelompok dan pemberian buku krida diharapkan organisasi SBH akan dapat diaktifkan kembali dengan meningkatkan efektivitas kelompoknya. Dengan demikian maka tujuan dari penelitian ini adalah mempelajari pengaruh latihan dinamika kelompok terhadap efektivitas kelompok SBH.

Jenis penelitian ini adalah Eksperimental Semu (*Quasy Experimental*) dengan rancangan *The pretest-posttest controlled group design*. Dengan populasi kelompok SBH yang memenuhi kriteria inklusi : SBH yang masih mempunyai kegiatan rutin serta masih mempunyai anggota minimal 20 orang. Dengan menggunakan *simple random sampling*, terpilihlah 2 (dua) kwarran dari 5 (lima) kwarran yang memenuhi kriteria inklusi tersebut, yaitu kecamatan Sidoarjo sebagai kelompok perlakuan dan Kecamatan Tulangan sebagai kelompok kontrol. Responden dari penelitian ini adalah anggota SBH pada kedua kecamatan tersebut sebanyak masing masing 20 orang. Kelompok perlakuan diberikan latihan dinamika kelompok dan pemberian buku krida, sedangkan kelompok kontrol hanya diberikan buku krida untuk dipelajari secara mandiri bersama kelompok kridanya masing-masing. Dengan instrumen pengukuran pengetahuan berupa soal-soal tentang krida SBH dan check list pengukuran efektivitas kelompok yang terdiri dari aktivitas tanggung jawab, koordinasi, kerjasama, persaingan dan kohesivitas kelompok, penelitian ini dilakukan selama 2 (dua) bulan (September-Oktober 2002)

Dari hasil perlakuan , data yang diperoleh diolah dengan menggunakan uji t 2 sampel bebas untuk membandingkan kedua kelompok dan uji t 2 sampel berpasangan untuk membandingkan hasil sebelum dan setelah perlakuan. Analisis data yang diawali dengan uji normalitas, uji homogenitas dan kemudian uji pre dan post, didapatkan hasil, bahwa data yang diperoleh berdistribusi normal, dan pada kedua kelompok dalam kondisi homogen, sehingga penelitian dapat dilanjutkan.

Dari hasil analisis untuk membandingkan sebelum dan setelah perlakuan diperoleh bahwa pengetahuan pada kelompok perlakuan ada perbedaan yang bermakna ($p=0.005$), sedangkan untuk kelompok kontrol tidak ada perbedaan ($p=0.735$). Pada hasil analisis efektivitas kelompok didapatkan kelompok perlakuan dengan nilai $p = 0.000$, dan kelompok kontrol nilai $p = 0.000$. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pada kedua kelompok tersebut untuk efektivitas kelompok ada perbedaan yang bermakna sebelum dan setelah perlakuan.

Namun bila dibandingkan antara kelompok perlakuan dan kelompok kontrol, untuk pengetahuan responden ternyata ada perbedaan yang bermakna ($p = 0.006$), Sedangkan untuk efektivitas kelompok didapatkan nilai $p = 0.017$ yang kesimpulannya bahwa antara kelompok perlakuan dan kelompok kontrol ada perbedaan yang bermakna. Hal ini dibuktikan dengan adanya analisis secara diskriptif, dimana kelompok perlakuan pada katagori cukup efektif sedangkan pada kelompok kontrol kurang efektif.

Sebagai kesimpulan akhir bahwa pemberian materi krida tanpa dibarengi latihan dinamika kelompok tidak akan mendapatkan hasil yang optimal. Dengan demikian maka latihan dinamika kelompok dapat meningkatkan efektivitas kelompok. Untuk itu maka disarankan kepada Dinas Kesehatan Propinsi Jawa Timur sebagai penanggung jawab pengembangan SBH perlu memberikan latihan dinamika kelompok pada latihan rutin SBH, agar organisasi SBH tetap dapat mempertahankan efektivitas kelompoknya sehingga akan menghasilkan kinerja yang lebih baik.



ABSTRACT

ABSTRACT

Group effectiveness may be achieved if there exist sense of responsibility, ability to coordinate and cooperate either among members of the group or with other groups, competence between groups, and sense of closeness with the members of other groups, with the result in the increase of group performance. Group effectiveness may also be improved by means of several methods, one of which is group dynamics.

Saka Bhakti Pramuka (SBH) is one of *Satuan Karya Pramuka* (Scout Functional Units), which coordinates all activities to increase practical knowledge and skills in health. In addition to knowledge on SBH activities (*krida*) that should be known by each member, this unit was also be expected to achieve group effectiveness. This study, therefore, was aimed to investigate the influence of group dynamics training on SBH group effectiveness.

This study was a quasi-experimental study using pretest-posttest controlled group design. Population was SBH groups meeting the inclusion criteria of having routine activity with minimal member of 20 individuals. Using simple random sampling, two from five *kwaran* (branch quarters) that met the criteria were selected, i.e., *kwaran* in Sidoarjo Subdistrict as treatment group and that in Tulangan Subdistrict as control group. Respondents in this study were members of SBH in those subdistricts, each consisted 20 individuals. Treatment group was subjected to group dynamics training and was given with materials on group activities (*krida*), while control group was given only with the same materials to be learned independently.

Questions were used as instrument to measure knowledge on SBH activities, while group effectiveness was measured by means of observation with a checklist. Data obtained were processed using independent sample t test to compare both groups, and paired sample t test to compare the results before and after treatment. Data analysis was carried out using normality test, homogeneity test, and, finally, pre-test and post-test, from which it was found that the data had normal distribution, and both groups were homogeneous, so that the study was possible to be continued.

Results of data analysis before and after treatment revealed that treatment group showed significant difference ($p = 0.005$) in knowledge, while control group showed no difference ($p = 0.735$). Results of analysis on group effectiveness in treatment group showed $p = 0.000$, and in control group $p = 0.000$, indicating that effectiveness in both groups was significantly different before and after treatment. Knowledge of the respondents in control and treatment groups showed significant difference ($p = 0.006$). The p value of group effectiveness was 0.017, leading to the conclusion that there was significant difference between treatment and control group, and a descriptif analysis shows that the difference based on the effectiveness category. It is apparent that group dynamics training is able to improve group effectiveness.

Keywords: *SBH members, group dynamics, group knowledge and effectiveness*